

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana banjir berpotensi terjadi di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara yang merupakan salah satu daerah di kawasan perbukitan dan pegunungan. Secara geografis, Kabupaten Aceh Tenggara terletak antara $3^{\circ}55'23''$ - $4^{\circ}16'37''$ Lintang Utara dan $96^{\circ}43'23''$ - $98^{\circ}10'32''$ Bujur Timur. Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari 16 Kecamatan, 386 Desa dengan luas 4.165,63 Km.

Kecamatan Badar yang terletak di Kabupaten Aceh Tenggara mempunyai kawasan permukiman yang memiliki kepadatan penduduk tergolong cukup tinggi. Selain itu, daerah ini juga turut masuk ke dalam salah satu kawasan rawan banjir yang tercatat di dalam RTRW Kabupaten Aceh Tenggara 2013-2033. Maka dari itu, kawasan ini akan mengalami orientasi pengembangan yang semakin tumbuh dan berkembang secara pesat di masa mendatang, salah satu daerah tersebut adalah Desa Natam dan Desa Natam Baru.

Dalam keadaan normal, ada beberapa variabel yang berkontribusi terhadap terjadinya banjir. Komponen yang dicakup adalah sifat intrinsik lingkungan sekitar kita, termasuk letak geografis tempat tersebut, keadaan topografi, sungai dan logika, serta sedimentasi. Peristiwa alam seperti curah hujan dan berapa lama berlangsungnya pasang surut air laut, arus balik yang mengalir sungai-sungai besar, terhambatnya aliran sungai-sungai akibat pengendapan longsor, dan lapisan lahar dingin, serta kegiatan manusia

seperti penggarapan daerah banjir, perencanaan strategis yang tidak tepat di dataran banjir, tidak adanya pendekatan sistematis untuk mengarahkan dan mengolah dataran banjir, tidak adanya pemukiman miskin di dataran sungai, tidak memadainya langkah-langkah untuk melakukan mitigasi banjir, kurangnya kesadaran masyarakat setempat di sepanjang saluran air, penggundulan hutan di daerah hilir, dan terbatasnya operasi yang sedang berlangsung. Upaya Desa Natam dan Desa Natam Baru di Kabupaten Aceh Tenggara Kecamatan Badar, kebetulan termasuk daerah yang banyak mengalami bencana alam khususnya bencana tanah longsor dan banjir, pada tahun 2019 lalu. Hal ini disebabkan intensitas hujan yang turun cukup besar dalam waktu satu minggu terakhir yang mengakibatkan areal DAS tidak mampu menampung kapasitas air yang besar tersebut. Selain itu, adanya pembangunan permukiman yang pesat menambah efek buruk dari bencana alam tersebut yang mengakibatkan setidaknya beberapa jalan utama digenangi oleh air.

Desa Natam dan Desa Natam Baru terletak di sepanjang aliran Sungai Alas sehingga menjadikan kedua populasi tersebut rentan terhadap banjir bandang. Menurut kantor desa, banjir bandang menyebabkan rusaknya sekitar 6 tempat tinggal, kerusakan parah menyebabkan 20 rumah. dan isolasi jalan akses penyeberangan. Di Desa Natam, terdapat 472 KK yang rumahnya terendam, dengan masing-masing KK dikepalai oleh seorang anggota keluarga. Begitu pula di Desa Natam Baru, terdapat 200 KK yang mengalami banjir di rumahnya.

Daerah pedesaan dilanda banjir air akibat curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan meluapnya Lawe Natam. Air banjir membawa puing-puing seperti benda kayu, lumpur, dan batu dari sisi hulu sehingga mengakibatkan rusaknya seluruh struktur jembatan yang menghubungkan Desa Natam dengan Desa Natam Baru. Material lumpur, kayu dan batu besar juga merusak lahan pertanian masyarakat diperkirakan seluas 15 hektar dan rusaknya 4 titik daerah irigasi (BPBD Aceh Tenggara 2019). Masyarakat yang berada di Desa Natam dan Desa Natam Baru turut merasakan dampak perubahan sosial ekonomi pasca terjadinya bencana alam banjir bandang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat terjadinya banjir bandang banyak kerugian yang dialami oleh masyarakat Desa Natam, tidak hanya kehilangan harta namun juga korban jiwa. Bencana banjir bandang yang mengakibatkan sebagian rumah rusak berat sehingga rumah tersebut tidak bisa di tempati lagi dan ada rumah yang hanyut terbawa arus sungai sehingga masyarakat pindah ke tempat yang lebih aman. Sedangkan dari korban jiwa ada masyarakat yang terbawa arus banjir bandang yang mengakibatkan meninggal dunia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kecamatan Badar yang dilalui oleh sungai alas yang berhuluakan Kabupaten Gayo Lues
2. Aliran sungai alas berpotensi mengalami banjir bandang
3. Banjir bandang memengaruhi perubahan ekonomi, sosial, penggunaan lahan
4. Saluran irigasi menjadi rusak akibat bencana banjir bandang dan longsor bagi masyarakat
5. Kecamatan Badar memiliki daerah permukiman dengan kepadatan cukup tinggi dan juga termasuk dalam daftar kawasan rawan banjir.
6. Besarnya limpasan air hujan yang mengalir dari tutupan lahan permukiman sehingga dapat menurunkan daya infiltrasi dari suatu wilayah dengan berimbas pada kejadian bencana banjir.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sehingga fokus penelitian akan lebih terarah dan jelas. Masalah yang terpilih untuk diteliti secara mendalam yaitu :

Bencana air yang terjadi secara tiba-tiba di Kabupaten Badar berdampak buruk pada konteks ekonomi dan sosial penduduk yang terkena dampak, sehingga menyebabkan kerugian yang cukup besar. Peneliti difokuskan pada pengaruh curah hujan ekstrem terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat luas dalam isu ini.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka ditarik rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi masyarakat sebelum terjadinya bencana banjir bandang tahun 2019?
2. Bagaimana dampak banjir bandang terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti mengambil tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi masyarakat sebelum terjadinya bencana banjir bandang tahun 2019
2. Mengetahui dampak banjir bandang terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat peneliti temukan dalam penelitian dan berguna bagi banyak pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan informasi yang ditemukan mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta dijadikan referensi bagi penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang langkah penanggulangan daerah yang berpotensi banjir bandang di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini sebagai pertimbangan untuk mendirikan di daerah yang berpotensi banjir bandang di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini mampu menjadi evaluasi diri dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

